# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesempatan berkembang suatu perusahaan bisa dicapai dengan melakukan investasi, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Untuk dapat melakukan investasi, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana dari luar perusahaan berupa pinjaman, maupun dari dalam berupa modal sendiri. Jika perusahaan menggunakan modal pinjaman untuk investasinya maka perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga dan pinjaman pokoknya. Dimana pinjaman tersebut digunakan untuk investasi dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Dengan adanya kondisi seperti itu maka bagaimana memutuskan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, dalam rangka membiayai investasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan serta bagaimana memutuskan komposisi yang optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Pasar modal merupakan tempat berkumpulnya para investor yang mempunyai kelebihan modal dan ingin memperoleh pendapatan dari kelebihan modalnya, yang bertemu dengan perusahaan-perusahaan yang sedang membutuhkan modal untuk membiayai kebutuhan operasi dan investasi. Oleh karena itu Pasar Modal merupakan sarana yang baik bagi perusahaan untuk mencari dana karena kedua belah pihak yang berkepentingan dipertemukan di Pasar Modal.

Di pasar modal, pada perdagangan 6 Februari 2009 IHSG dibuka *rebound* sebesar 9,510 poin atau setara 0,72 persen ke level 1.337,58. Adapun nilai perdagangan saat ini tercatat sebanyak 110 juta sebesar Rp 81,5 miliar. Terdapat 22 saham yang tercatat menguat, tidak ada saham yang melemah, dan 12 saham terpantau stagnan. Sementara itu, di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak di

jalur hijau, hal tersebut dialami saham-saham sektor perkebunan, yang menguat 2,79 poin ke posisi 956,99. Sektor pertambangan juga dibuka menguat menembus 11,25 poin ke posisi 925,76. (www.okezone.com).

Sedangkan pada penutupan perdagangan, IHSG berhasil naik 22,5 poin (1,7%) ke level 1350,641. Transaksi tercatat sebanyak 62.438 kali dengan volume 3,033 miliar saham senilai Rp1,673 triliun. Sebanyak 85 saham naik, 21 saham turun, dan 66 saham stagnan. Indeks LQ-45 naik 4,556 poin (1,74%) menjadi 265,758 dan Jakarta Islamic Index (JII) menguat 5,911 poin (2,78%) menjadi 218,703. Saham-saham yang harganya naik, di antaranya BUMI naik Rp130 ke posisi Rp680, PT Bakrie Sumatra Plantations (UNSP) naik Rp55, TLKM naik Rp100, PP London Sumatra (LSIP) terangkat Rp450, PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) naik Rp1.300, dan PT Bank Mandiri (BMRI) menguat Rp10. (www.sindo.com)

Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia, tanggal 9 Februari 2009, pada sore hari berakhir di zona merah meski sektor perkebunan mampu naik 2,32 persen dengan dinakhodai Astra Agro Lestari (AALI). IHSG ditutup turun 0,62 persen (8,415 poin) ke posisi 1.342,226. Saham-saham pertambangan dan perbankan membuat indeks berkubang di jalur negatif setelah pada pembukaan pagi tadi sempat naik. Sementara di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 30 saham tercatat menguat, 73 saham melemah, dan 57 saham masih stagnan. Semua sektor pun cenderung bergerak mixed, seperti sektor perkebunan yang berhasil menguat ke posisi 1.077,12. Sedangkan sektor tambang malah terkoreksi ke posisi 968,22. (www.okezone.com).

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Setiap keputusan investasi yang diambil memiliki risiko. Karena itu para investor harus memilih secara berhati-hati jenis investasi yang akan diambil. Informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan akan sangat membantu investor dalam melakukan investasi.

Salah satu sumber informasi yang baik bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang

dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditor dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Serangkaian pengujian telah dilakukan untuk menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laporan keuangan. Penelitian eksploratif yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang cukup penting oleh para investor di BEI.

Informasi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang memuat data historis yang sangat bermanfaat dalam melakukan analisa sekuritas. Karena itu publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh para emiten merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh para investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan, yang kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan apakah menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Analisa selanjutnya dari laporan keuangan adalah dengan mencari rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan serta prospek suatu perusahaan di masa mendatang. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya yang digunakan oleh investor adalah rasio profitabilitas yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *Earning Per Share* (EPS). Investor tertarik pada EPS karena menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Apabila EPS naik maka akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham naik.

Selain itu, diantaranya yang digunakan oleh investor adalah rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan leverage dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri, sehingga risiko perusahaan akan semakin kecil. Semakin besar tingkat leverage perusahaan, akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar pula. Beberapa informasi yang dapat dilihat dari laporan keuangan dapat dilihat dari besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini mencerminkan seberapa

besar modal yang dibutuhkan untuk menutupi total hutang. Semakin besar DER maka semakin besar pula perusahaan tersebut memiliki risiko sehingga banyak investor yang menghindari perusahaan yang memiliki DER tinggi. Dengan demikian investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki DER rendah.

Harga saham di Pasar Modal memiliki banyak pengertian. Harga yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Harga Saham. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukn investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepekatan tersebut tentunya didasarkan pada analisis masing-masing investor. Analisa EPS dan DER adalah salah satu analisa yang digunakan investor dalam menentukan harga saham suatu perusahaan.

Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel perusahaan yang bergerak dalam Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Industri Pertanian ini sangat menarik untuk diamati tingkat EPS dan DER.

Perdagangan harga saham di Bursa Efek Indonesia atau BEI terperosok ke zona merah mengikuti mayoritas indeks bursa saham regional yang juga terdampar di area negatif. Saham-saham sektor perkebunan dan sektor pertambangan yang kemarin menopang penguatan indeks, pada awal perdagangan hari ini langsung terkulai, sehingga menekan indeks BEI.

Pada penelitian ini penulis mengacu dan memperbaharui penelitian sebelumnya oleh **Herlin Lesta Marlianti (2008)** mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah:

1. Waktu penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2008, sedangkan penulis pada tahun 2009.
2. Objek penelitian, penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan sektor telekomunikasi di bursa efek Jakarta, pada periode 2002-2006. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertanian, pada periode 2004-2008.

Berdasarkan uraian di latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga

saham. Faktor tersebut adalah EPS dan DER. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**"Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008."**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008?
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham Perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.
2. Menganalisis kondisi Harga Saham perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.
3. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Industri Pertanian yang *Go Public* di

Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008 baik secara simultan maupun parsial.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat membawa guna dan manfaat diantaranya:

1. Bagi Pihak Perguruan Tinggi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh EPS dan DER terhadap Harga Saham.

2. Penulis

   Menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan yang banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek baik internal keuangan perusahaan ataupun harga saham itu sendiri.

3. Investor

   Penelitian berharap dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi individual investor yang tertarik untuk berinvestasi agar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dan tepat dalam melakukan investasi.

4. Pembaca

   Dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pembaca yang merasa tertarik di pasar modal, khususnya investasi pada saham, agar bisa menilai saham suatu perusahaan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Inveatasi adalah suatu kegiatan penanaman modal untuk suatu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan

mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut **Jones (2004:3)** investasi didevinisikan sebagai berikut :

***"Investment is the commitment of funds to one or more assets that will be held over some future time period."***

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investor individual yang terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi dan investor institusional yang biasanya terdiri dari perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana, lembaga dana pensiun maupun perusahaan investasi. Jadi investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi. Adanya ketidakpastian investasi dalam saham mendorong investor untuk berhati-hati dalam berinvestasi.

Saham adalah salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa yang disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dimana saham diperjualbelikan dipasar modal.

Keputusan investor harus didukung dengan analisa yang baik. Dalam melakukan analisis penilaian saham, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan investor, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada dasarnya kedua metode analisis tersebut hampir sama yaitu dalam melakukan taksiran harga di masa yang akan datang dengan menggunakan data masa lalu. Perbedaan kedua analisis tersebut adalah jika analisis fundamental menggunakan data faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, sedangkan analisis teknikal menggunakan data harga saham masa lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.Menurut **Suad Husnan (2001:315)** pengertian analisis fundamental adalah :

**”Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (i) mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.”**

Sedangkan pengertian analisis teknikal menurut **Suad Husnan (2001:349)** adalah :

**”Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi Pasar) dengan mengamati perubahan saham tersebut di waktu lalu.”**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Alasan digunakannya analisis fundamental adalah bahwa saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intristik suatu saat tapi juga yang harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di kemudian hari.

Salah satu langkah dalam melakukan analisis fundamental adalah dengan melakukan analisis perusahaan yang dilihat dalam laporan keuangan, untuk dapat memperkirakan kemampuan perusahaan dan laba yang didapat. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan faktor yang penting dalam menilai suatu saham perusahaan.

Seperti dikatakan **Sutrisno (2001:9)** :

**”Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil suatu keputusan.”**

Dengan laporan keuangan tersebut, kita dapat melakukan beberapa analisis rasio keuangan yang berguna untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Pengertian rasio keuangan sendiri merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan suatu pos laporan keuangan

dengan pos lainnya yang menunjukkan situasi dan operasi perusahaan. Hal ini seperti dikatakan oleh **Riduwan S. Sunjaja & Inge Barlian (2003:104):**

> **"Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dengan interprestasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan."**

Sedangkan menurut **Gitman (2006:54)** bahwa:

> ***"Analysis ratio is involves method of calculating and intrepreting financial ratios to analyze and monitor the firm's perfomance"***

Tingkat pengembalian dari modal yang didapat dilihat dari *Earning Per Share* sangat berhubungan dengan per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio antar pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupkan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. EPS menurut **Harahap (2004:305) :**

$$\text{EPS} = \frac{EAT}{Common\ Share\ outsanding}$$

Sedangkan menurut **Gitman (2006:68)** bahwa:

> "***The firm's earning per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholders and management. As we noted earlier, EPS represent the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock"***

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memenuhi kebutuhan opersional perusahaan adalah dengan melakukan pinjaman selain dengan adanya modal sendiri. Modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka pangjang. Rasio antara jumlah hutang dengan modal sendiri *(debt to equity)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investasi. Hal ini mencerminkan seberapa besar modal yang diperlukan untuk menutup hutang. Bagi perusahaan, besar hutang sebaiknya tidak melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin besar rasio ini semakin besar risiko yang dihadapi investor, sehingga banayak investor yang menghindari perusahaan yang

memiliki rasio hutang terhadap modal yang tinggi. Untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut **Agnes Sawir (2003:13)** dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Sedangkan menurut **Horne (2002:357)** bahwa:

***"The debt to equity ratio is computed by simply dividing the total debt of firm's (including current liabilities) by it's shareholders equity"***

Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Sehingga hanya sebagian kecil saja dari pendapatan yang dibayarkan.

Pusat perhatian para investor di pasar modal adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini merupakan harga pasar dalam pengertian harga saham pasar sekunder. Harga saham pada pasar sekunder adalah pasar untuk memperdagangkan saham yang telah beredar. Harga saham pada pasar sekunder ditentukan oleh para investor melalui permintaan dan penawaran. Harga saham memiliki nilai yang berbeda-beda setiap waktu.

Jadi harga saham di pasar modal akan tergantung pada permintaan dan penawaran para investor terhadap suatu saham. Permintaan dan penawaran para investor yang bentuknya saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham dalam kesepakatan investor tentunya telah didasarkan pada analisa masing-masing investor. Dalam hal ini, analisa fundamental adalah salah satu analisa yang digunakan para investor. Melalui analisa fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan. Kondisi suatu perusahaan dapat dicerminkan oleh EPS dan DER yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian EPS dan DER dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

## 1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan tujuan dari penelitian, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang akan diuji kebenaranya sebagai berikut :

- *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.
- *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan pada Industri Pertanian yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat, dimana termasuk di dalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimumkan realibilitas **(Nazir 2005:89)**. Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima dengan menggunakan perhitungan dari data statistik, pengaruh variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan kemudian diolah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya dilakukan analisis. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu digunakan analisis regresi dan korelasi ganda. Menurut **Sugiyono (2004:204),** analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Dengan kata lain, analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana adanya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y.

## 1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan Industri Pertanian yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sumber data diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), Pojok BEJ ITB dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sangga Buana (dahulu STIE YPKP) yang berlokasi di jalan PHH. Mustafa Nomor 68 Bandung. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2009 sampai dengan selesai.